

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan tentu menginginkan pertumbuhan laba yang baik, dan peningkatan yang cepat menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengadakan perluasan pasar baru. Sebuah perusahaan dianggap mencapai kesuksesannya atau keberhasilannya dan mampu mengalahkan pesaingnya jika salah satu indikatornya dapat menumbuhkan laba pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan laba menjadi hal yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, baik bagi pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik mencerminkan perkembangan perusahaan (Rahmayanti & Indiraswari, 2022).

Di Indonesia perkembangan dunia usaha semakin pesat menyebabkan persaingan yang semakin ketat, terutama di sektor perusahaan transportasi. Untuk bertahan dalam kondisi ini, maka perusahaan harus mampu bersaing dan berkembang. Hal ini didukung oleh kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan (Sari & Retnaningdiah, 2022).

Perusahaan transportasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, karena kebutuhan mobilitas manusia yang memerlukan sarana transportasi. Jenis transportasi yang ada meliputi darat,

laut, dan udara. Sektor ini mengalami dampak besar akibat pandemi, menyebabkan persaingan di industri transportasi menjadi sangat ketat, dengan munculnya berbagai promo dan diskon (Nyale, 2020). Untuk bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan transportasi perlu merancang strategi yang efektif, termasuk dalam hal penyediaan fasilitas layanan. Fasilitas ini mencakup aspek keamanan dan kenyamanan bagi pengguna sebagai cara untuk menarik pelanggan. Saat ini, kemudahan sistem online juga semakin membantu pelanggan dalam memesan transportasi yang mereka butuhkan (Yunita, 2021).

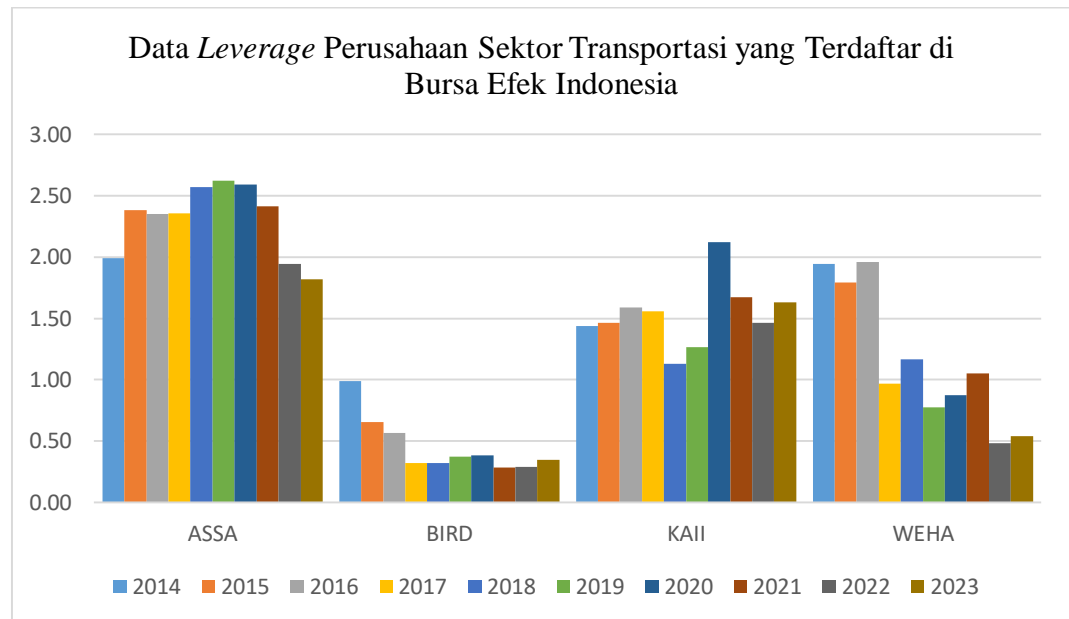
Secara umum tujuan utama perusahaan memaksimalkan laba dari aktivitas operasionalnya. Laba dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi dalam satu periode akuntansi yang terlihat melalui peningkatan pemasukan, penambahan aset, atau pengurangan kewajiban, yang semua itu berkontribusi pada kenaikan ekuitas tanpa melibatkan kontribusi dari pemegang saham. Laba memiliki peranan penting bagi keberlangsungan perusahaan. Bagi investor, laba memberikan gambaran tentang seberapa baik kinerja perusahaan. Selain itu, laba juga menjadi indikator bagi investor untuk mempertimbangkan investasi. Kenaikan laba biasanya menjadi kabar baik bagi investor, sedangkan penurunan laba dianggap sebagai kabar buruk bagi investor (Dindawati & M. Rimawan, 2021).

Menurut Napitupulu dalam (Suleman et al., 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya tingkat *leverage*, umur perusahaan, tingkat penjualan dan perubahan laba yang tinggi dapat

mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat dividen tinggi pula. Hal ini mempengaruhi investor mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan mengharapkan pengembalian dana yang tinggi pula.

Salah satu metode untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam manajemen keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Penggunaan rasio keuangan dapat membantu pemerintah dan pelaku bisnis dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, serta memproyeksikan laba di masa depan (Suleman et al., 2023).

Menurut Harmono dalam (Dindawati & M. Rimawan, 2021) rasio keuangan dibagi menjadi lima rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas/*leverage*, rasio profitabilitas dan rasio nilai perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Hasil penelitian (Agustinus, 2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi berbeda dengan (Amin et al., 2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba. Berikut ini merupakan data mengenai *Levergare Ratio* pada perusahaan transportasi periode 2014-2023.



Sumber : Hasil Pengelohan Data, Bursa Efek Indonesia, 2024.

Gambar 1
Data *Leverage* Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa *Leverage* mengalami ketidakstabilan pada perusahaan sektor transportasi setiap tahunnya. *Leverage* yang tidak stabil dapat berdampak negatif pada perusahaan yaitu beban hutang yang tinggi. *Leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki hutang yang besar, sehingga beban bunganya juga tinggi (Widiyanti & Elfina, 2019).

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah tingkat inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan untuk terjadi kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan. Kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang saja tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas dan menyebabkan peningkatan harga pada barang-barang lainnya. Tingkat inflasi dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan

dan daya beli masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh tingkat laba suatu perusahaan sangat bergantung pada besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Andini, 2024). Berikut ini merupakan data mengenai tingkat inflasi periode 2014-2023.

Tabel 1
Inflasi

Tahun	Inflasi
2014	7,36
2015	2,35
2016	2,02
2017	2,61
2018	2,13
2019	1,72
2020	0,68
2021	0,87
2022	4,51
2023	1,61

Sumber : Bank Indonesia, Data Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas inflasi dari tahun 2014-2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Inflasi tahun 2014 sebesar 7,36 mengalami penurunan sehingga tahun 2021 menjadi 0,87 sedangkan ditahun 2022 mengalami kenaikan sehingga menjadi 4,51 dan ditahun 2023 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 1,61.

(Dewi et al., 2022) menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Dini et al., 2021) bahwa tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa masih terdapat perbedaan dalam kesimpulan hasil penelitian tentang pengaruh *leverage* dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian

terdahulu ada yang menunjukkan bahwa *leverage* dan tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara yang lainnya tidak memiliki pengaruh. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas peneliti memilih judul penelitian mengenai **“Pengaruh *Leverage* dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Industri transportasi kini menghadapi persaingan yang semakin ketat, terutama setelah pandemi, di mana perusahaan-perusahaan berlomba-lomba memberikan promo dan diskon untuk menarik perhatian pelanggan.
2. Fasilitas layanan seperti keamanan, kenyamanan, dan kemudahan akses (termasuk sistem online) menjadi faktor penting dalam menarik pelanggan di sektor transportasi.
3. Untuk tetap bersaing, perusahaan perlu mengelola keuangan dengan efisien, termasuk memanfaatkan rasio keuangan seperti *leverage* untuk mempengaruhi pertumbuhan laba.
4. Perusahaan di sektor transportasi Indonesia mengalami fluktuasi *leverage* dari tahun ke tahun. Ketidakstabilan ini berpengaruh negatif,

seperti tingginya beban utang dan bunga, yang dapat menurunkan laba perusahaan.

5. Fluktuasi tingkat inflasi memengaruhi daya beli masyarakat dan penjualan perusahaan, yang pada akhirnya tingkat inflasi dapat memengaruhi pertumbuhan laba.
6. Terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sementara yang lain menyatakan hal yang berbeda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk mengurangi perluasan masalah maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi.
2. Pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2023?
2. Bagaimana tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2023?
3. Bagaimana *leverage* dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2023.
2. Pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2023.

3. Pengaruh *leverage* dan tingkat inflasi secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh *leverage* dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *leverage* dan inflasi terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *leverage* dan inflasi.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi terhadap perusahaan transportasi.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi pembaca yang berkaitan dengan objek bahasan maupun variabel yang digunakan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian digunakan untuk menyajikan secara garis besar isi dari setiap bab dalam skripsi, sehingga dengan membaca sistematika ini pembaca memperoleh gambaran umum dari apa yang akan dibahas dari keseluruhan isi skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari uraian mengenai teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terhadap hasil dari penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.